

Peran Koperasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DKI Jakarta dan Jawa Barat serta Dampaknya pada Pengangguran

Bambang Perkasa Alam¹, Zainal Arifin², Indah Yuliasari³, Januar Barkah^{4*}

^{1,2,3,4*} Universitas Indraprasta PGRI, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan melihat peran koperasi dan investasi terhadap pembangunan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran di DK Jakarta dan Jawa Barat. Data diperoleh dari BPS dari tahun 2001 – 2022. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri. $Y=12,70-0,00X1-2,58E-07X2+5,41E-09X3-9,53E-10X4-1,27E09X5-5,61E06X6$, persamaan ini mengandung pengertian: Jika jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, jumlah modal sendiri, jumlah volume usaha, jumlah SHU, dan investasi dalam suatu kondisi tertentu atau tidak ada perubahan atau perubahannya sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 12,70%. $Z=8,06+0,06Y$ persamaan ini mengandung pengertian: Jika pertumbuhan ekonomi dalam suatu kondisi tertentu atau tidak ada perubahan atau perubahannya sama dengan 0 maka pengangguran sebesar 8,06%. Kontribusi jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 12,8%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran berkontribusi hanya sebesar 3%.

Kata kunci: Koperasi; Investasi; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract. This study aims to examine the role of cooperatives and investments in economic development and their impact on unemployment in DK Jakarta and West Java. Data was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) from 2001 to 2022. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results showed that the number of cooperatives, the number of cooperative members, and own capital have the following relationship: $Y=12.70-0.00X1-2.58E-07X2+5.41E-09X3-9.53E-10X4-1.27E09X5-5.61E06X6$. This equation implies that if the number of cooperatives, the number of cooperative members, own capital, business volume, remaining business results, and investment are in a certain condition or remain unchanged (or the change is zero), economic growth will be 12.70%. The equation $Z=8.06+0.06Y$ implies that if economic growth is in a certain condition or remains unchanged (or the change is zero), unemployment will be 8.06%. The contribution of the number of cooperatives, the number of cooperative members, own capital, business volume, remaining business results, and investment to economic growth is only 12.8%. Meanwhile, the contribution of economic growth to unemployment is only 3%.

Keywords: Cooperatives; Investment; Economic Growth.

* Corresponding Author. Email: januarmemangbarkah@gmail.com ^{4*}.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi secara konstan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Menurut Ali Ibrahim Hasyim (2016) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pendapat lain mengatakan, pertumbuhan ekonomi adalah kondisi di mana masyarakat suatu negara atau wilayah mengalami peningkatan pendapatan yang dapat disebabkan oleh kenaikan produksi barang dan jasa.

DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan juga sebagai salah satu propinsi di Indonesia, serta Jawa Barat, propinsi terdekat ke ibukota negara, biasanya dijadikan tolok ukur mengenai pergerakan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di kedua propinsi tersebut bisa menjadi cerminan kondisi perekonomian negara. Apalagi di tahun 2024 DKI Jakarta akan menjadi DKJ (Daerah Khusus Jakarat) dan direncanakan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, bersama sama dengan Jawa Barat sebagai propinsi terdekat, menjadi daerah pertumbuhan ekonomi nasional. Seperti terlihat pada tabel berikut mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan, serta pertumbuhan ekonomi propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi

No	Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)		
		Indonesia	DKI Jakarta	Jawa Barat
1	2016	5.03	5.87	5.66
2	2017	5.07	6.22	5.33
3	2018	5.17	6.11	5.65
4	2019	5.12	5.82	5.02
5	2020	-2.07	-2.39	-2.52

Sumber : BPS.

Terlihat pada tabel diatas, pertumbuhan ekonomi propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional, namun di tahun 2020 setelah tejadinya Covid 19, penurunan pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta dan Jawa Barat cukup tinggi dibandingkan nasional. Pada penelitian ini, pertumbuhan ekonomi yang digunakan, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto. Perekonomian suatu daerah pasti melibatkan pelaku ekonomi, sebagai penggerak dan tokoh dalam setiap kegiatan. Di Indonesia pelaku ekonomi salah satunya adalah koperasi, sebagai salah satu perwujudan amanat UUD 1945 pasal 33 mengenai pengelolaan perekonomian negara. Menurut Suarna, dkk (2024) secara bahasa, kata koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*co*” dan “*operation*”. “*Co*” berarti bersama, sedangkan “*operation*” artinya bekerja. Sehingga cooperation (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama-sama “prinsip gotong royong”. Secara umum, koperasi adalah kumpulan individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha dengan dasar kekeluargaan dan bertujuan untuk

mensejahterakan anggotanya. Menurut Kasmir (2010) dalam Undang-undang no. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan. Definisi Koperasi Menurut Moh Hatta dalam Abrar (2018), mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip saling tolong-menolong.

Fungsi Koperasi

- 1) Membangun dan Mengembangkan
Membangun sekaligus mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum, serta untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi rakyat.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM)
Fungsi kedua dari koperasi, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat secara aktif.

Kualitas SDM yang semakin meningkat akan memberikan manfaat bagi perekonomian.

- 3) Memperkuat Ketahanan Ekonomi Kerakyatan
Fungsi dari koperasi juga untuk memperkuat ketahanan ekonomi kerakyatan. Fungsi dikatakan sebagai pondasi kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan menjadikan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Mewujudkan dan Mengembangkan Perekonomian Nasional
Fungsi keempat dari koperasi, yaitu mewujudkan dan mengembangkan

perekonomian nasional dengan menggunakan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terlihat bahwa koperasi berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak jumlah koperasi seharusnya semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah koperasi di Indonesia sampai dengan tahun 2021, tercatat ada 127.846 unit dengan nilai volume usaha sebesar 182,352 T. sedangkan di DKI Jakarta dan Jawa Barat sendiri ditunjukkan pada tabel dibawa ini, beberapa tahun terakhir.

Tabel 2. Jumlah Koperasi di DKI Jakarta dan Jawa Barat (2016 – 2020)

No	Tahun	DKI JAKARTA (unit)	JABAR (unit)
1	2016	5.047	16.903
2	2017	5.773	16.203
3	2018	2.873	11.127
4	2019	3.447	13.247
5	2020	4.150	14.706

Sumber : BPS.

Terlihat ada peningkatan jumlah koperasi dari tahun 2016 hingga 2017, namun di tahun 2018 terjadi penurunan jumlah koperasi hingga tahun 2019, dan mulai meningkat lagi di tahun 2020. Bergeraknya usaha koperasi tentu tak lepas dari peran serta anggota, semakin banyak anggota koperasi yang aktif, tentu akan meningkatkan pergerakan usaha dari koperasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Yulhendri (2019), semakin besar jumlah anggota yang aktif akan meningkatkan modal usaha. Raidayani (2018) juga menyatakan bahwa jumlah anggota dan volume usaha mempengaruhi SHU.

Tabel 3. Jumlah anggota Koperasi di DKI Jakarta dan Jawa Barat (2016-2020)

No	Tahun	Jumlah Anggota Koperasi (orang)	
		DKI Jakarta	Jawa Barat
1	2016	1.871.465	999.672
2	2017	2.476.343	1.480.158
3	2018	685.089	1.761.489
4	2019	1.264.944	2.040.509
5	2020	1.474.965	2.223.978

Sumber : BPS.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa permintaan menjadi anggota koperasi tetap berjalan meskipun dilanda Covid 19. Faktor modal usaha, memegang peranan terhadap kegiatan koperasi. Tanpa modal usah akan sulit bagi koperasi untuk berkegiatan. Modal sendiri

adalah sejumlah dana yang ditsetorkan oleh anggota pada koperasi berdasarkan anggaran dasar koperasi tersebut, berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, ditambah dengan dana cadangan koperasi itu sendiri (Burhanuddin., 2018).

Tabel 4. Nilai Modal Sendiri Koperasi DKI Jakarta dan Jawa Barat (2016 – 2020)

No	Tahun	Modal Sendiri Koperasi (Rp.)	
		DKI Jakarta	Jawa Barat
1	2016	1.364.231.642.811	3.648.956.013.356
2	2017	5.308.616.510.000	16.594.700.880.000
3	2018	13.673.499.260.000	5.133.015.300.000
4	2019	6.638.891.360.000	7.598.517.890.000
5	2020	8.399.150.170.000	8.333.218.260.000

Sumber : BPS.

Tabel diatas menggambarkan modal sendiri koperasi yang terus meningkat, walaupun terjadi Covid 19. Volume usaha yang bertumbuh, akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya, semakin tinggi nilai ekonomi, semakin kuat

keuangan koperasi, yang akhirnya meningkatkan pembagian SHU. Omzet atau Volume Usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan (Sattar, 2017).

Tabel 5. Volume Usaha Koperasi di DKI Jakarta dan Jawa Barat (2016 – 2020)

No	Tahun	Volume Usaha Koperasi (Rp.)	
		DKI Jakarta	Jawa Barat
1	2016	4.568.899.315.073	8.189.633.808.254
2	2017	12.728.285.820.000	12.234.070.430.000
3	2018	14.825.107.750.000	15.077.648.050.000
4	2019	16.564.902.940.000	17.670.557.180.000
5	2020	22.173.765.510.000	18.882.350.030.000

Sumber BPS.

Peningkatan volume usaha terus berjalan meskipun sedang terjadi pandemi Covid 19. Pengertian SHU koperasi menurut ketentuan Pasal 45 UU No.25 Tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk

pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dalam satu tahun buku (Sitio, 2001).

Tabel 6. SHU Koperasi DKI Jakarta dan Jawa Barat (2016 – 2020)

No	Tahun	SHU Koperasi (Rp.)	
		DKI Jakarta	Jawa Barat
1	2016	256.112.108.127	342.231.254.785
2	2017	382.888.320.000	535.328.160.000
3	2018	757.068.770.000	616.094.770.000
4	2019	836.670.080.000	702.254.120.000
5	2020	1.050.226.350.000	751.625.430.000

Sumber : BPS.

Menurut BPS dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena

sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya.

Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Menurut BPS,

pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Tabel 7. Pengangguran di DKI Jakarta (2016 – 2020)

No	Tahun	Pengangguran di DKI Jakarta (%)	
		Februari	Agustus
1	2016	5.77	6.12
2	2017	5.36	7.14
3	2018	5.73	6.65
4	2019	5.50	6.54
5	2020	5.15	10.95

Sumber : BPS.

Terlihat pada tabel diatas, pengangguran di DKI Jakarta berkisar antara 5 – 7 % namun di tahun 2020 pada periode Agustus, melonjak

tajam menjadi 10.95 %, yang mungkin saja hal itu imbas dari pandemi Covid 19.

Tabel 8. Pengangguran di Jawa Barat (2016 – 2017)

No	Tahun	Pengangguran di Jawa Barat (%)	
		Pebruari	Agustus
1	2016	8.57	8.89
2	2017	8.49	8.22
3	2018	8.22	8.23
4	2019	7.78	8.04
5	2020	7.71	10.46

Sumber : BPS.

Demikian juga yang terjadi di Jawa Barat, pengangguran berkisar rata-rata 8% namun di tahun 2020 meningkat menjadi 10.46% di periode Agustus. Penelitian ini membahas mengenai peran koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan implikasinya pada pengangguran. Lokasi yang diambil, yaitu DKI Jakarta dan Jawa Barat. Jawa Barat menjadi bahan penelitian karena menjadi daerah dengan jumlah koperasi yang terbanyak diabndingkan daerah lain, dilain pihak walaupun DKI Jakarta jumlah koperasinya lebih sedikit, namun modal sendiri, volume usaha dan SHU yang dikelola lebih besar dari Jawa Barat.

Tahapan analisis dimulai dengan mencari persamaan regresi linier berganda untuk pertumbuhan ekonomi, yang dinyatakan dengan formula: $Y = c + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6$, di mana Y mewakili pertumbuhan ekonomi, c adalah konstanta, dan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ adalah koefisien regresi untuk variabel independen $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ yang masing-masing mewakili jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha (SHU), dan investasi. Selanjutnya, persamaan regresi linier untuk pengangguran dicari dengan formula: $Z = c + \beta Y$, di mana Z mewakili tingkat pengangguran, c adalah konstanta, dan β adalah koefisien regresi untuk variabel independen Y yang mewakili pertumbuhan ekonomi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengkaji peran koperasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap pengangguran di DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Uji hipotesis F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi. Uji hipotesis t

digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Selain itu, uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini valid dan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai hubungan antara koperasi, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dinamika ekonomi di DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh persamaan regresi untuk pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut; $Y=12,70-0,00X_1-2,58E-07X_2+5,41E-09X_3-9,53E-10X_4-1,27E09X_5-5,61E06X_6$, persamaan ini mengandung pengertian: Jika jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, jumlah modal sendiri, jumlah volume usaha, jumlah SHU, dan investasi dalam suatu kondisi tertentu atau tidak ada perubahan atau perubahannya sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 12,70%. $Z=8,06+0,06Y$ persamaan ini mengandung pengertian: Jika pertumbuhan ekonomi dalam suatu kondisi tertentu atau tidak ada perubahan atau perubahannya sama dengan 0 maka pengangguran sebesar 8,06%.

Uji hipotesis t

- 1) Jumlah koperasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan Jumlah koperasi aktif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Jumlah anggota koperasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika anggota koperasi bertambah/ berkurang 1 satuan

maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah $2,58E-07$ satuan.

- 3) Jumlah modal sendiri koperasi berhubungan positive dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika modal sendiri koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi bertambah/berkurang $5,41E-09$ satuan
- 4) Jumlah volume usaha koperasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika volume usaha koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah $9,53E-10$ satuan
- 5) Jumlah sisa hasil usaha (SHU) koperasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika SHU koperasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah $1,27E-09$ satuan
- 6) Jumlah investasi berhubungan negative dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika investasi bertambah/berkurang 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi berkurang/bertambah $5,61E-10$ satuan
- 7) Pertumbuhan ekonomi berhubungan positive dan tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi bertambah/ berkurang 1 satuan. maka pengangguran bertambah/berkuatang 0,06 satuan

Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi atau koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, kontribusi jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 12,8%. Artinya, hanya 12,8% variasi dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut. Sementara itu, kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran hanya sebesar 3%, menunjukkan bahwa hanya 3% variasi dalam tingkat pengangguran yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam

pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini mungkin memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap dinamika ekonomi dan ketenagakerjaan di kedua provinsi tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan persamaan regresi untuk pertumbuhan ekonomi, diperoleh bahwa konstanta sebesar 12,70 mengindikasikan bahwa jika jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha (SHU), dan investasi berada dalam kondisi tertentu atau tidak berubah (nilai perubahan sama dengan nol), maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang diharapkan adalah sebesar 12,70%. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan meskipun dalam kondisi statis.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa jumlah koperasi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa peningkatan jumlah koperasi tidak serta-merta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah koperasi yang bertambah justru cenderung berhubungan dengan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, meskipun hubungan ini tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas koperasi lebih penting daripada kuantitasnya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Jumlah anggota koperasi juga menunjukkan hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan jumlah anggota koperasi tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti efektivitas manajemen koperasi dan partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi yang belum optimal. Modal sendiri

koperasi berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, namun pengaruhnya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun penambahan modal sendiri koperasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya masih relatif kecil. Penting bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal agar dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Volume usaha koperasi, SHU, dan investasi semuanya menunjukkan hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, dan pengaruhnya juga tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam volume usaha, SHU, dan investasi, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum optimal. Kemungkinan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti alokasi investasi yang kurang tepat atau kurangnya inovasi dalam pengelolaan usaha koperasi.

Uji hipotesis t menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini menandakan bahwa faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta dan Jawa Barat. Dalam hal pengangguran, persamaan regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan tingkat pengangguran, meskipun pengaruhnya juga tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu secara langsung mengurangi tingkat pengangguran. Kemungkinan besar, kualitas pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum cukup untuk menciptakan lapangan kerja yang memadai, atau terdapat faktor-faktor struktural dalam pasar tenaga kerja yang menghambat penurunan tingkat pengangguran. Uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, SHU, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 12,8%. Ini berarti variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran hanya sebesar 3%, yang menunjukkan bahwa perubahan dalam

pertumbuhan ekonomi hanya sedikit menjelaskan variasi dalam tingkat pengangguran.

Temuan-temuan penelitian diketahui bahwa upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran melalui peran koperasi dan investasi perlu ditinjau kembali. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan kontribusi koperasi dan investasi. Pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan berbagai faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti inovasi teknologi, kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, serta kebijakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi dapat diwakili oleh persamaan regresi $Y=12,70-0,00X_1-2,58E-07X_2+5,41E-09X_3-9,53E-10X_4+1,27E-09X_5 - 5,61E-06X_6$, yang berarti jika jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha (SHU), dan investasi tidak berubah atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi adalah 12,70%. Pengangguran dapat diwakili oleh persamaan regresi: $Z=8,06+0,06 YZ=8,06 + 0,06 YZ=8,06+0,06Y$. Ini berarti, jika pertumbuhan ekonomi tidak berubah atau bernilai nol, maka tingkat pengangguran adalah 8,06%. Jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha, dan investasi secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitu juga, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Jumlah koperasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah anggota koperasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Modal sendiri koperasi berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Volume usaha koperasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sisa hasil usaha (SHU) koperasi berhubungan negatif dan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Kontribusi jumlah koperasi, jumlah anggota koperasi, modal sendiri, volume usaha, sisa hasil usaha, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 12,8%. Kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran hanya sebesar 3%.

Daftar Pustaka

- Abrar, Z. (2018). *Pemikiran Bung Hatta tentang Koperasi dan Relevansinya dengan Masa Kini*. Bukittinggi: UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.
- Burhanuddin. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.56338/jsm.v5i2.292>
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, S. A., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kota Padang. *Jurnal EcoGen*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7446>
- Raidayani, R. (2018). Pengaruh Modal, Jumlah Anggota dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kartika Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.35308/jbt.v4i1.317>
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Koperasi Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.

Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Suarna, I. F., Rizki, M., Althoof, M., & Nabawi, R. (2024). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Bisnis Koperasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Islam Nusantara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 206-214. <https://doi.org/10.62017/jemb.v1i3.862>

Sukirno. (1994). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.